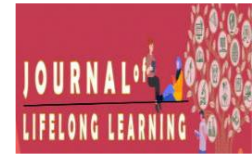




JOLL 7 (2) (2024)

Journal of Lifelong Learning



PELATIHAN LIFE SKILL MERAJUT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WIRUSAHA PEREMPUAN DI DUSUN III DESA PAJATEN MELALUI PROGRAM PPKO UNSIKA

Adi Karnadi¹, Dayat Hidayat², Safuri Musa³

2010631040021@student.unsika.ac.id, dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id,
safuri@unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelatihan *life skill* merajut dalam meningkatkan keterampilan wirausaha Perempuan Di Dusun III Desa pajaten, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelatihan *life skill* merajut dalam meningkatkan keterampilan wirusaha Perempuan Di Dusun III Desa Pajaten, mendeskripsikan hasil pelatihan *life skill* merajut dalam meningkatkan keterampilan wirausaha Perempuan Di Dusun III Desa Pajaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Analisis studi kasus. Hasil dari penelitian ini Program Penguatan Kapasitas Organisasi hadir menjadikan ruang untuk memberdayakan Masyarakat Desa Pajaten, dan meningkatkan nilai tambah ketrampilan seni merajut yang dijadikan beberapa karya atau produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Minat serta motivasi warga belajar mengikuti pelatihan *life skill* merajut memiliki tekad semangat yang cukup tinggi, Selain adanya dukungan semangat dan motivasi dari warga belajar terdapat pula faktor positif dari lingkungan yang mendukung seperti tempat lokasi yang begitu nyaman digunakan, mendapatkan tutor yang ahli dalam bidang raju-merajut, faktor penghambat dalam pelatihan *life skill* merajut diantaranya dari segi pemasaran, masih kurang, daya minat orang dalam seni merajut masih sedikit. Hasil dari pelatihan *life skill* merajut Di Dusun III Desa Pajaten mengalami beberapa peningkatan dari segi pemahaman.

Kata Kunci:

Pelatihan, Life Skill, Merajut, Wirausaha, PPKO

**IMPLEMENTATION OF ECOPEdagogic-BASED EDUCATION
AT BOSOWA NATURAL SCHOOL**

Abstract

This study focuses on the implementation of ecopedagogic-based education in forming environmental awareness in students at Bosowa Nature School. Ecopedagogic, as part of the environmental education movement, aims to increase environmental awareness through the integration of knowledge and direct experience with nature. Using a qualitative approach and case study method, this study explores how environmental awareness values are applied in intracurricular, extracurricular, and co-curricular activities. Nature-based learning activities at Bosowa Nature School involve not only cognitive aspects, but also affective and psychomotor aspects, so that students not only understand environmental concepts theoretically, but also through direct practice. The research findings show that this educational method is successful in increasing environmental awareness and nature-caring character in students. Activities such as farming, outbound, and market day are used to provide fun and educational direct experiences.

Keywords: *Nature School, Ecopedagogy, Environmental Education*

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Apabila sumber daya manusia mempunyai perilaku, sikap, keterampilan, wawasan, keahlian, dan kemampuan cocok dengan yang dibutuhkan industri dan bidang, maka akan lebih bernilai. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mendapat perhatian dalam melaksanakan pembangunan, sehingga pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan yang berkualitas. Selain itu, pendidikan bukan hanya sebagai faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan, tetapi juga merupakan kebutuhan manusia dalam hal pembentukan manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah hak setiap individu. Kesempatan, kemampuan, dan kemauan setiap orang harus mengikuti hak untuk memperoleh pendidikan. Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) ke tingkat yang setara dengan manusia pada skala regional, nasional, dan internasional menjadi sangat jelas. Baik sumber daya manusia yang bermutu tinggi maupun yang bermutu rendah, contohnya ditandai dengan keberadaan unsur-unsur kreatif dan produktif yang diwujudkan melalui kinerja individu atau kelompok. Hasil capaian kerja akan terlihat ketika Seorang memiliki kinerja baik, produktif secara rasional dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang biasanya diperoleh melalui Pendidikan. Pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) jalur pendidikan nonformal bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

dan sikap warga belajar di bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga memiliki bekal kemampuan untuk bekerja yang dapat mendatangkan penghasilan yang layak guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Program

pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik agar (a) memiliki pengetahuan,

keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja secara mandiri (wirausaha) datau bekerja pada suatu perusahaan produksi atau jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya; (b) memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global; (c) memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarganya; (d) memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat.

Pelatihan adalah sebuah siklus dimana individu mencapai kapasitas spesifik untuk membantu mencapainya tujuan otoritatif dan penting untuk pelatihan yang menyangkut pengalaman pendidikan untuk memperoleh dan mengembangkan lebih lanjut kemampuan di luar sistem sekolah substansial dalam jangka waktu yang agak singkat dengan strategi tersebut yang berfokus pada pelatihan atas hipotesis. Dalam eksplorasi ini strategi persiapannya

adalah teknik *on job*. Oleh karena itu, siklus ini melekat pada siklus yang berbeda tujuan otoritatif, persiapan hampir tidak terlihat serta pemberian para yang luas, terbatas, dan mempersiapkan pekerja dengan informasi dan kemampuan yang eksplisit dan dapat dimengerti yang digunakan dalam pertunjukan mereka sekarang. Pelatihan mempunyai peranan penting dalam eksistensi suatu negara sebagai spesialis perbaikan dan perubahan.

PPKO merupakan wadah berkumpulnya mahasiswa untuk membina kemampuan dan keterampilan halus. Mahasiswa dalam perkumpulan mahasiswa membina bakat, minat dan potensi yang dimilikinya sehingga memiliki imajinasi, daya tanggap, daya nalar yang tegas, ketabahan dan administrasi, serta rasa jati diri. Pengurus himpunan mahasiswa merupakan kuasa lembaga pendidikan lanjutan cocok dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Lanjutan. PPKO merupakan penyelenggaraan program pemantapan dan pemerintahan daerah yang dimulai oleh himpunan mahasiswa. PPKO hendak lanjut memperluas rancangan struktur ini dapat lanjut bisa kita tingkatkan sehingga dapat semakin memotivasi siswa dan semakin sadar bagaimana melaksanakan bela negara serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Tim PPKO menawarkan sebuah solusi dengan gagasan bahwa diperlukannya dorongan pendidikan nonformal sebagai masukan (*input*) edukasi terhadap masyarakat Desa Pajaten. PPKO memberikan gagasan tersebut dengan menjadikannya sebuah “Sekolah Perempuan”. Konsep dari Sekolah Perempuan ini dikembangkan dalam

rencana aksinya melalui pembentukan beberapa program yaitu program Musrenbang Perempuan, Pelatihan Fasilitator Perempuan (FPF), dan Bina Remaja Perempuan (Binar).

Didalam pelatihan fasilitator Perempuan terdapat pelatihan merajut Dimana pelatihan ini sangat berguna dan bermanfaat bagi Perempuan desa pajaten khususnya dalam membina serta Menumbuhkan kreativitas, ketrampilan, serta ilmu yang bisa digunakan untuk skill pribadi dan dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat desa akan difasilitasi beberapa layanan pendidikan nonformal yang di dalam proses pembelajarannya memuat materi atau konten pembelajaran dengan tujuan membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat Desa Pajaten.

Desa Pajaten merupakan satu diantara yang ada dengan desa di Kabupaten Karawang yang bertepatan di Kecamatan Cibuaya. Mayoritas masyarakat Desa Pajaten khususnya pada perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga tingkat kemampuan pada perempuan di Desa Pajaten sangat minim, dan kurangnya terkait pemahaman akan potensi diri (kecakapan hidup). Selain itu, masih ada perempuan yang mengalami rasa tak pede dan masih dalam keadaan tidak mengerti akan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu, dari Tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki solusi penyelesaian dan rencana aksi terhadap permasalahan yang terjadi di Desa Pajaten. Berdasarkan pernyataan diatas, maka

peneliti tertarik untuk penelitian tentang “Pelatihan *Life Skill* Merajut Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Perempuan Di Dusun III Desa Pajaten Melalui Program PPKO Unsika”.

METODE

Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelatihan *life skill* merajut dalam meningkatkan keterampilan wirausaha Perempuan dusun III Desa Pajaten melalui program PPKO Unsika.

Adapun metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013: 15) “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berpedoman pada filsafat positivisme, biasa digunakan dalam meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci utama, pengambilan sumber data secara gabungan dari berbagai sumber, dan analisis data bersifat induktif serta hasil dari penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada perubahan”. Sehubungan dengan metode kualitatif, seperti yang ditunjukkan oleh Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.

Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, atau disebut sebagai pendekatan

studi kasus pendekatan analisis studi kasus merupakan salah satu strategi untuk menjelaskan penelitian, jika penelitiannya itu sendiri pada dasarnya berarti membidik pada penelitian langsung yang menunjukkan situasi spesifik atau pusat permasalahan. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memperoleh data secara terbuka sehingga dapat diperoleh pemahaman menyeluruh dari berbagai realitas dan informasi dari kasus eksplorasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelatihan *Life Skill* Merajut Melalui Program PPKO Di Dusun III Desa Pajaten

Berdasarkan hasil analisa yang telah disampaikan diatas, Program Penguatan Kapasitas Organisasi hadir menjadikan ruang untuk memberdayakan Masyarakat Desa Pajaten, dan meningkatkan nilai tambah keterampilan seni merajut yang dijadikan beberapa karya atau produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pelatihan merajut ini diikuti oleh Perempuan Dusun III Desa Pajaten. warga belajar yang telah mengikuti pelatihan merajut ini dibekali ilmu pengetahuan dan praktek langsung dari seni rajut, mulai dari pattern/pola dasar, tusuk rantai, tusuk tunggal, dan tusuk berganda yang nantinya akan menghasilkan pouch rajut. Menurut definisi World Health Organization (WHO), *life skills* atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berkepribadian yang dapat menyesuaikan diri dan positif yang bisa membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan permasalahan sehari-hari

dengan efekti(Kuswanto et al., 2023). Pelatihan ini menggunakan bahan ajar yang telah dirancang secara cermat sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menjadikannya efektif dalam mentransfer pemahaman kepada para warga belajar. Rancangan bahan ajar yang baik memungkinkan peserta pelatihan memahami dan mengaplikasikan materi dengan lebih baik. Meskipun terdapat keterbatasan sumber daya, para tutor berhasil memfasilitasi pelatihan secara optimal. Target akhir dari Program Penguatan Kapasitas Ormawa bukan semata mata hanya memenuhi pembelajaran keterampilan semata dan tidak hanya berhenti sampai disitu saja, namun disamping memiliki

potensi berwirausaha atau daya produktifitas, warga belajar mampu dan memiliki kemampuan untuk wirausaha dan mampu meningkatkan taraf hidup sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan *Life Skill* Merajut Melalui Program PPKO di Dusun III Desa Pajaten

Minat serta motivasi warga belajar mengikuti pelatihan *life skill* merajut memiliki tekad semangat yang cukup tinggi, disamping terdapat anggota yang sangat membantu serta memberikan motivasi dan memberikan arahan bahwa terdapat banyak manfaat selama mengikuti pelatihan *life skill* merajut dengan bersikap ramah, sopan, dan menyenangkan. Menurut (Sihabudin, 2016) dalam melakukan pelatihan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan

pelatihan, dan lingkungan yang menunjang. Selain adanya dukungan semangat dan motivasi dari warga belajar terdapat pula faktor positif dari lingkungan yang mendukung seperti tempat lokasi yang begitu nyaman digunakan, mendapatkan tutor yang ahli dalam bidang raju-merajut, adanya dukungan Masyarakat sekitar, dukungan dari pemerintah serta kepala desa. Namun selain faktor positif tentu pula terdapat faktor penghambat dalam pelatihan *life skill* merajut diantaranya dari segi pemasaran, masih kurang, daya minat orang dalam seni merajut masih sedikit. Memerlukan banyak waktu dalam membuat bahan seni merajut.

3. Hasil Pelatihan *Life Skill* Merajut Melalui Program PPKO di Dusun III Desa Pajaten.

Berdasarkan hasil analisa yang telah disampaikan diatas, hasil dari pelatihan *life skill* merajut di Dusun III Desa Pajaten mengalami beberapa peningkatan dari segi pemahaman, pengetahuan serta mendapatkan *skill* keterampilan yang didapatkan dari pelatihan serta penjelasan dari tutor hal ini di perkuat dari pendapat Menurut Sutarto (2013:4) Pelatihan dalam pendidikan non formal merupakan penciptaan suatu lingkaran dimana peserta pelatihan mempelajari atau memperoleh, kemampuan dan keahlian, pengetahuan dan pekerjaan yang sesuai dengan tugas dan fungsi yang dilakukan dan ditekuninya. Dalam artikel (Soleh, IlmuTaufik Akbar, 2016).

Peningkatan pengetahuan seperti mengetahui tehnik merajut dari sehelai benang dapat dijadikan sebuah karya atau

produk, dapat mengetahui apa saja manfaat untuk kedepannya bahwa karya rajutan bisa memiliki nilai jual tinggi. dari selama mengikuti pelatihan *life skill* merajut Di Dusun III Desa Pajaten rata-rata warga belajar bisa menguasai tata cara dan teknik-teknik merajut, serta warga belajar juga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya hingga dapat dinilai dan di evaluasi pada pertemuan selanjutnya. Selama mengikuti pelatihan *life skill* merajut terdapat perubahan sikap para warga belajar yang telah didapatkan dari pelatihan ini misalnya dalam bersosialisasi, warga belajar mengenal dengan sesama warga belajar dan tutor, mereka juga saling membantu jika ada warga belajar pelatihan *life skill* merajut yang kesulitan dalam memahami. Dan Setelah mengikuti pelatihan *life skill* merajut warga belajar dibekali dengan keterampilan atau *skill* merajut sehingga bisa dijadikan rancangan awal untuk memulai pembuatan karya yang bisa memiliki nilai jual dan sedikit membantu dari ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pelatihan *Life Skill* Merajut Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Perempuan di Dusun III Desa Pajaten Melalui Program PPKO Unsika mendapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

Pelatihan *life skill* merajut yang dilakukan di Dusun III Desa Pajaten, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang pelatihan ini dengan Tujuan menjadikan warga belajar untuk menambah wawasan

dan ilmu keterampilan merajut, meningkatkan sumber daya manusia, mengurangi kebiasaan berlebihan bermain gadget bagi remaja perempuan dan juga ibu rumah tangga, mengembangkan model rajutan dapat langsung dibina oleh tutor hal ini akan memperlihatkan kerapian dan keindahan dari setiap ikatan rajutnya. Selain itu sumber belajar bukan hanya memberikan dari segi keterampilan tetapi juga pengetahuan dan wawasan luas terkait manfaat serta keuntungan apa saja dari pelatihan *life skill* merajut ini

Beberapa faktor yang terdapat dalam pelatihan *life skill* merajut yaitu, minat serta motivasi warga belajar mengikuti pelatihan *life skill* merajut memiliki tekad semangat yang cukup tinggi, Selain hal itu terdapat pula faktor positif dari lingkungan yang mendukung seperti tempat lokasi yang begitu nyaman digunakan, mendapatkan tutor yang ahli. dalam bidang raju-merajut Namun disisi lain dalam pelatihan *life skill* merajut ini terdapat pula faktor penghambat diantaranya dari segi pemasaran, masih kurang, daya minat orang dalam seni merajut masih sedikit dan juga seni rajut ini memerlukan banyak waktu panjang dalam membuat suatu karya.

Adapun hasil dari diadakanya Pelatihan *Life Skill* Merajut dalam meningkatkan wirausaha Perempuan di Dusun III Desa Pajaten ini antara lain, Peningkatan pengetahuan seperti mengetahui teknik merajut dari sehelai benang dapat dijadikan sebuah karya atau produk, dapat mengetahui apa saja manfaat untuk kedepannya bahwa karya rajutan bisa memiliki nilai jual tinggi. dari selama mengikuti pelatihan *life skill*

merajut rata-rata warga belajar dapat menguasai tata cara dan tehnik-tehnik merajut, serta warga belajar juga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya hingga dapat dinilai dan di evaluasi pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pelatihan *Life Skill* Merajut Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirauraha Perempuan di Dusun III Desa Pajaten Melalui Program PPKO Unsika, berikut dikemukakan beberapa saran sebagai masukan bagi pihak pengelola, tutor, warga belajar, dan pemerintah desa saran tersebut antara lain:

Bagi pengelola serta penerus selanjutnya sebaiknya untuk tahap berikutnya perlu diberikan pendampingan untuk teknik pemasaran agar hasil karya rajutan bisa dijadikan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan bisa di minati oleh konsumen

Bagi warga belajar diharapkan agar meningkatkan semangat dan membagi prioritas waktu antara melatih *skill* dengan gadget dan aktivitas lainnya, terus meningkatkan keterampilan dalam membuat gelas awi agar dapat menghasilkan keterampilan yang memuaskan, perbanyak aktifitas yang bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan.

REFERENSI

Creswell, John W. (2016). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ELIZA, T. (2019). Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi

Pembelajaran: Penerapan Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 170. <https://doi.org/10.30659/j.7.2.170-175>

Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6), 657-666.

Meri Sandora, & Permadani, V. A. (2021). Pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Xyz rokan hulu provinsi riau. *Manajemen*, 12, 455-467.

Sihabudin. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Promosi Pegawai Terhadap Prestasi Kerja Pegawai. *Buana Ilmu*, 1(1), 16-62. Kabupaten Semarang.

Soleh, IlmuTaufik Akbar, U. N. S. (2016). *Warga Belajar Kejar Paket C Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Susukan Kabupaten Semarang*.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, R & D Bandung*. 13.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. CV ALFABETA.

Wahyuni, S., & Indrasari, D. Y. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso. *Jurnal*

Edukasi, 4(1), 24.